

**KOMUNIKASI PERSUASIF IBU PADA ANAK
DALAM MENANAMKAN PERILAKU BERIBADAH**
(Studi Kasus Desa Simpang Agung Kec. Seputih Agung
Lampung Tengah)

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu
Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Oleh:

DINA OKTAFIANA
NPM. 1741010026

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

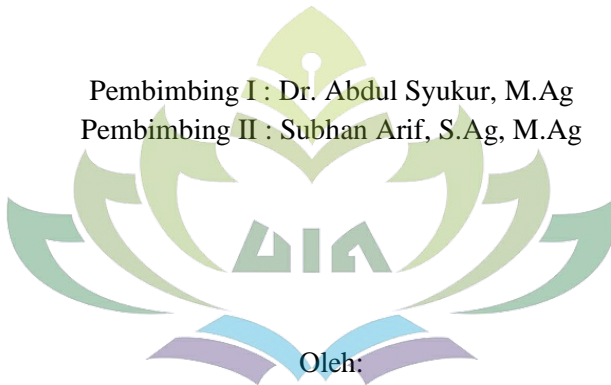
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2021 M

**KOMUNIKASI PERSUASIF IBU PADA ANAK
DALAM MENANAMKAN PERILAKU BERIBADAH**
(Studi Kasus Desa Simpang Agung Kec. Seputih Agung Lampung
Tengah)

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu
Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Pembimbing I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag
Pembimbing II : Subhan Arif, S.Ag, M.Ag



Oleh:

DINA OKTAFIANA
NPM. 1741010026

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/ 2021

ABSTRAK

Masyarakat Desa Simpang Agung tepatnya di dusun empat sidowayah, mayoritas beragama islam dan aktif dalam kegiatan keagamaan diantaranya pengajian ibu-ibu, pengajian anak-anak, dan bapak-bapak sholat lima waktu berjamaah dimasjid. Tidak hanya orangtuanya saja tetapi anak-anaknya pun sudah diajarkan beribadah sejak kecil. Berbeda dengan kebiasaan didusun yang lain. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana komunikasi persuasif ibu pada anak dalam menanamkan perilaku beribadah.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian *Field Research* atau lapangan yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden. Adapun sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah data primer yakni pada Ibu dan anak yang berusia 7-15 tahun tersebut berjumlah 382 kk, adapun pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik *Purposive Sampling* berdasarkan kriteria yaitu: keluarga yang beragama islam, memiliki anak usia 7-15 tahun, orang tua masih lengkap, anak tinggal dengan orangtuanya, dan anak masih duduk di sekolah. Dari penelitian didapatkan subjek sebanyak 10kk yakni Ibu dan anak, dan sumber data sekunder yakni dokumen, internet, video, jurnal, akripsi, buku-buku referensi ataupun situs-situs lainnya yang mendukung dalam penelitian ini. Adapun dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan alat pengumpul data yaitu metode wawancara, observasi dan metode dokumentasi.

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa: Komunikasi Persuasif Ibu Pada Anak Dalam Menanamkan Perilaku Beribadah di Desa Simpang Agung Kec. Seputih Agung Kab. Lampung Tengah sudah dilakukan dimana ibu memberikan pemahaman pada anak dengan melakukan berbagai teknik yaitu: teknik asosiasi, teknik integrasi, teknik ganjaran, dan teknik tatanan dengan memiliki efek komunikasi persuasif yaitu efek kognitif dan efek afektif dimana anak-anak sudah memahami dan sudah menerapkan namun belum terus menerus. Dengan Ibu dan anak saling mengisi satu sama lain dengan proses pemberian contoh dan ketauladanan dengan sama-sama belajar menciptakan suasana yang nyaman sehingga terjalin

komunikasi yang baik antara Ibu dan anak sehingga Ibu dapat memberikan pemahaman yang baik tentang perilaku ibadah kepada anaknya. Dengan tehnik yang ibu lakukan pada anak, anak lebih semangat belajar mengaji dan mendengarkan apa yang disampaikan ibunya dengan begitu akan terbawa hingga kelak ia dewasa.

Kata kunci: Komunikasi Persuasif, Ibadah, Ibu pada anak



ABSTRACT

Simpang Agung Village community precisely in the hamlet of four sidawayah, the majority of muslims and active in religious activities including the study of mothers, the study of children, and the fathers of praying five hours in the mosque. Not only his parents, but his children have been taught to worship since childhood. It's different from other habits. Therefore, researchers are interested in knowing how persuasive communication of mothers in children in instilling worship behavior.

The method used in this study is *Field Research* research or field that is research that is directly conducted on the field or on respondents. The nature of this study is descriptive research. The source of the data from this study is the primary data in mothers and children aged 7-15 years amounted to 382 kk, while the taking of study subjects using *Purposive Sampling* techniques based on keriteria is: families who are Muslim, have children aged 7-15 years, people are still complete, children live with their parents, and children are still sitting in school. From the study obtained subjects as many as 10kk namely Mother and child, and secondary data sources namely documents, internet, video, journals, inscriptions, reference books or other sites that support in this study.. The data collection in this study uses data collection tools, namely interview methods, observations and documentation methods.

The results of this study can be known that: Persuasive Communication of Mothers in Children In Instilling Worship Behavior in Simpang Agung Kec. Seputih Agung Kab. Lampung Tengah has been done where the mother provides understanding to the child by doing various techniques, namely: association techniques, integration techniques, reward techniques, and order techniques by having persuasive communication effects that are cognitive effects and effective effects where children have understood and have applied but Not continuously. With mother and child fill each other with the process of giving examples and grooming by both learning to create a comfortable atmosphere so that good communication between mother and child so that the mother can provide a good understanding of wor-

ship behavior to her child. With the techniques that the mother does to the child, the child is more eager to learn to preach and listen to what his mother says so that it will be carried away until he grows up.

Keywords: Persuasive Communication, Worship, Motherhood in Children



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dina Oktafiana
NPM : 1741010026
Jurusan/Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Komunikasi Persuasif Ibu pada Anak dalam Menanamkan Perilaku Beribadah (Study Kasus Desa Simpang Agung Kec. Seputih Agung Kab. Lampung Tengah)” adalah benar-benar merupakan hasil karya ilmiah penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 28 September 2021

Penulis



Dina Oktafiana

NPM. 1741010026



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : **Komunikasi Persuasif Ibu Pada Anak Dalam**
Skripsi **Menanamkan Perilaku Beribadah (Study Kasus**
Desa Simpang Agung Kec. Seputih Agung Kab.
Lampung Tengah)
Nama : **Dina Oktafiana**
NPM : **1741010026**
Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

Pembimbing II

Subhan Arif, S.Ag, M.Ag
NIP. 196807201996031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si
NIP. 197209291998031003



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Komunikasi Persuasif Ibu Pada Anak Dalam Menanamkan Perilaku Beribadah (Study Kasus Desa Simpang Agung Kec. Seputih Agung Kab. Lampung Tengah)”** disusun oleh Dina Oktafiana, NPM 1741010026, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada : Kamis, 04 November 2021

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos. I (.....)

Sekretaris : Nadya Amalia Nasoetion, M.Si (.....)

Penguji I : Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos. I (.....)

Penguji II : Dr. Abdul Syukur, M.Ag (.....)

Penguji III : Subhan Arif, S.Ag., M.Ag (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.

NIP. 196104091990031002

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةَ ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا

اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (Al Qur’an Surat An-Nisa’ 9)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini sebagai bukti kasih sayangku untuk:

1. Kedua Orang tuaku, bapak Tarmuji dan Ibuku Siti Rohana yang selalu mengajarkanku untuk menjadi seseorang yang sabar dan tangguh, terimakasih atas semua perhatian dan kebahagiaan yang tiada henti, Senantiasa berdoa untuk kesuksesan anaknya, sehingga berhasil mengantarkan anaknya meraih gelar sarjana.
2. Kakaku dan Adikku tercinta Yuliana Asri dan Septia Ningrum yang selalu menjadi tempat ceritaku dan semangatku dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk sahabatku, Ilma Aditya Musin, Ira Gea Astrada, Indah lestari, Indah Tamara, Sekar Woro, Devi Wulandari, kak Devita Nurfadila, saudara besarku dan sahabat-sahabatku lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas waktunya bersamaku, tempat cerita, motivasi, dukungan serta semangat yang kalian berikan.
4. Untuk desa Simpang Agung dan Ibu-Ibu serta warga sekitar, terimakasih atas semua ketersediaanya menerima penulis dengan baik.
5. Almamaterku tercinta Kampus UIN Raden Intan Lampung beserta staf-stafnya.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis ini adalah Dina Oktafiana, dilahirkan di Desa Sulusuban, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 25 Oktober 1999, penulis adalah putri ke dua dari tiga bersaudara, dari pasangan bapak Tarmuji dan Ibu Siti Rohana yang bertempat tinggal di Desa Sulusuban, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah.

Adapun jenjang pendidikan formal yang ditempuh penulis, dimulai dari pendidikan SD Negeri 2 Sulusuban dan lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan kejenjang SMP Bina Putra Seputih Agung kemudian lulus pada tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan SMA Negeri 1 Seputih Agung dan lulus pada tahun 2017. Seterusnya penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dan penulis diterima sebagai mahasiswi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2017.



KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati sebagai hamba Allah SWT yang harus mengabdikan sekaligus bertafakur di hadapan-Nya, kiranya merupakan suatu tuntutan illahi yang harus dilaksanakan dimana seorang hamba mempunyai tanggung jawab untuk mengemban amanah sekaligus kewajiban yang bersifat mutlak, maka dalam kesempatan ini merupakan ungkapan rasa syukur penulis sehingga dapat merealisasikan gagasan-gagasan salam wujud nyata, berupa karya ilmiah (skripsi) sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana sosial dalam ilmu dakwah dan komunikasi di UIN Raden Intan Lampung, juga menggali ilmu-ilmu yang ada baik yang diperoleh di bangku perkuliahan maupun dari yang lainnya, khususnya yang menyangkut masalah komunikasi dan kepenyiaran.

Sehubungan dengan terwujudnya karya ilmiah ini yang merupakan upaya penulis secara optimal wujud **Komunikasi Persuasif Ibu Pada Anak Dalam Menanamkan Perilaku beribadah** (Study Kasus Desa Simpang Agung Kecamatan Seputih Agung Lampung Tengah)

Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak, kiranya tidak berlebihan dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada :

1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si , Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
2. Bapak M. Apun Syaripuddin, M.Si, selaku Ketua Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
3. Ibu Yunidar Cut MutiaYanti, M.Sos. I ,selaku Sekertaris Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag dan bapak Subhan Arif, S.Ag, M.Ag masing-masing selaku pembimbing skripsi I dan II yang telah memberikan banyak waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memotivasi saya pada saat proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan

mendidik dengan sabar selama penulis menempuh studi pendidikan di kampus UIN Raden Intan Lampung.

6. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung dan Seluruh karyawan dan Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
7. Bapak Pramono selaku Kepala Desa Sumpang Agung dan seluruh perangkat desa.
8. Teman-teman kelas prodi KPI angkatan 2017 terimakasih kepada kalian yang telah memberikan warna dalam hidupku terlebih untuk kelas A.
9. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung sarana belajar untuk menambah pengetahuanku yang akan selalu kukenang dalam hidupku penuh dengan kenangan dan ajaran yang sangat indah.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga kebaikan yang telah diberikan kepada saya akan mendapat balasan kebaikan yang lebih dari Allah SWT dan harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Penulis memohon maaf sebesar-besarnya atas segala kesalahan penulis dan kehilafanya baik sengaja ataupun tidak. Dan harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca serta memberikan sedikit pemikiran didalam dunia pendidikan.

Bandar Lampung, 26 September 2021

Dina Oktafiana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian.....	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	12
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan	14
G. Metode Penelitian	15
H. Metode Pengumpulan Data	19
I. Analisis Data.....	20
J. Sistematika pembahasan	22

BAB II KOMUNIKASI PERSUASIF IBU PADA ANAK DALAM PERILAKU BERIBADAH

A. Komunikasi Persuasif	25
1. Pengertian Komunikasi Persuasif.....	25
2. Unsur-Unsur Komunikasi Persuasif.....	26
3. Tujuan Komunikasi Persuasif	28
4. Tujuan Komunikasi Persuasif	31
5. Hambatan Komunikasi Persuasif	33

6. Model Komunikasi Persuasif	33
7. Efek Penerapan Komunikaif Persuasif	35
8. Teknik Komunikasi Persuasif	35
9. Komunikasi Persuasif Dalam Prespektif Islam ..	38
B. Perilaku Beribadah.....	39
1. Pengertian Perilaku Ibadah	39
2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Beribadah.....	45
3. Metode Penanaman Perilaku Beribadah Pada Anak	46

BAB III GAMBARAN UMUM DESA SIMPANG AGUNG

A. Profil Desa Simpang Agung.....	49
1. Sejarah Desa Simpang Agung	49
2. Letak Geografis dan Monografi Desa Simpang Agung.....	51
3. Kondisi Demografis Desa Simpang Agung	53
4. Keadaan Sosial Desa Simpang Agung	56
5. Bidang Pemerintahan Desa Simpang Agung ...	58
6. Keadaan Sosial Keagamaan Desa Simpang Agung.....	59
7. Keadaan Sosial Ekonomi Desa Simpang Agung.....	63
B. Komunikasi Persuasif Ibu Pada Anak Dalam Menanamkan Perilaku Beribadah	63

BAB IV KOMUNIKASI PERSUASIF IBU PADA ANAK DALAM MENANAMKAN PERILAKU BERIBADAH DI DESA SIMPANG AGUNG

A. Teknik Komunikasi Persuasif Ibu Pada Anak Dalam Menanamkan Perilaku Beribadah Di Desa Simpang Agung	73
B. Efek Komunikasi Persuasif Ibu Pada Anak Dalam Menanamkan Perilaku Beribadah Di Desa Simpang Agung	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pendidikan Umum

Tabel 2 Pendidikan Khusus

Tabel 3 Nama-Nama Aparat Desa

Tabel 4 Nama-Nama Kepala Dusun



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Surat Keputusan Judul Skripsi
- Lampiran 3 : Surat Perubahan Judul
- Lampiran 4 : Surat Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Balasan Penelitian dari Desa
- Lampiran 6 : Dokumentasi
- Lampiran 7 : Hasil Turnitin
- Lampiran 8 : Kartu Konsultasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman maka perlu dijelaskan istilah- istilah yang ada dalam judul skripsi: **“KOMUNIKASI PERSUASIF IBU PADA ANAK DALAM MENANAMKAN PERILAKU BERIBADAH (Study Kasus Desa Simpang Agung Kecamatan Seputih Agung Lampung Tengah).”** untuk menghilangkan salah pengertian dalam memahami maksud judul skripsi ini, terlebih dahulu akan penulis uraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut. Hal ini selain dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman, sekaligus juga untuk mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai dengan yang dikehendaki penulis. Berikut ini dapat dijelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul.

Persuasif adalah ajakan, bujukan, imbauan dan lain-lain yang sifatnya halus dan luwes, yang mana dapat di artikan juga sebagai proses dimana sebuah pesan menyebabkan perubahan keyakinan, sikap atau perilaku.¹

Komunikasi persuasif merupakan proses komunikasi antar individu, yang mana merupakan proses pengoperan lambang yang mengandung arti, dimana proses penyampaian pesan kepada komunikan, merupakan hal yang sangat peting yang tujuannya antara lain untuk mengubah sikap, pandangan, pendapat, dan tingkah laku komunikan untuk menjadi konsultan.²

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil pengertian bahwa komunikasi persuasif adalah proses komunikasi antar individu dalam penyampaian pesan yang mengandung upaya yang dilakukan oleh komunikator dengan sadar untuk mengubah sikap

¹OnongUchanaEffendy, *Radio SiaranTeori&Praktek*, (Bandung: MandarMa-ju, 1990, h. 67

²Astrid S. Susanto, *Komunikasi Dalam Teori & Praktek*, (Jakarta: BinaCipta, 1974), h.58

dan perilaku orang lain. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah komunikasi persuasif antara Ibu pada anak dalam menanamkan perilaku beribadah.

Ibu adalah orang tua perempuan seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Ibu memiliki peranan yang sangat penting bagi anak.³

Anak adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Anak juga merupakan keturunan kedua, dimana kata anak merujuk pada lawan dari orang tua, orang dewasa adalah anak dari orang tua mereka, meskipun mereka telah dewasa.⁴

Berdasarkan pengertian di atas, orang tua terdiri dari ayah dan Ibu dimana kebanyakan keluarga, Ibu lah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, Ibu lah yang selalu di sampingnya. Ibu lah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Dimana Ibu adalah bibit unggul yang terdapat dalam rumah karena dialah orang yang banyak berinteraksi dengan anak-anaknya. Anak yang akan diteliti oleh penulis adalah anak yang masih berusia 7-12 tahun yang masih duduk disekolah dasar. Pada dasarnya anak-anak lebih suka bermain pada usia-usia ini pengaruh lingkungan sekitar lah yang membuat anak lupa untuk belajar mengaji. Karena pada usia inilah anak masih perlu pemahaman orang tua dalam menanamkan perilaku beribadah pada anak. Dalam hal ini Ibu juga memegang peran penting dalam pembentukan perilaku ibadah di dalam rumah.

Dalam menanamkan perilaku beribadah orang tua memiliki tahap yang perlu dilakukan. Pertama orang tua perlu mengkomunikasikan apa perilaku yang diharapkan lalu mengkomunikasikan dengan anaknya. Secara kemampuan dasar

³Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Pengetian Ibu*, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta; Balai Pustaka, 1990) h.629

⁴Wikipedia bahasa indonesia Ensiklopedia bebas, *Anak*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Anak> tanggal, senin 15 maret 2021 jam 21.38

anak akan menyerap, mengatur dan mengubah informasi. Anak akan terbantu jika diberikan contoh yang dapat dilihat dan ditiru.

Ibadah adalah segala sesuatu yang dilakukan manusia atas dasar patuh terhadap penciptanya sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepadanya. Ibadah menurut bahasa (etimologi) adalah diamil dari kata *ta'abbud* yang berarti menundukan dan mematuhi. ibadah *khassah* (khusus) ibadah yang ketentuannya pasti yang telah ditetapkan oleh nash dan merupakan ibadah kepada Allah SWT, seperti Sholat, Puasa dan mengaji.⁵

Ibadah sholat adalah rukun islam yang kedua dan ia merupakan rukun yang sangat ditekankan (utama) sesudah dua kalimat syahadat. Shalat secara terminologis adalah ucapan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Dinamakan demikian karna mengandung do'a. Orang yang beribadah sholat tidak lepas dari do'a ibadah, pujian dan permintaan.

Ibadah mengaji Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat jibril dan membacanya sebagai ibadah dan mendapatkan pahala. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam mempunyai beberapa fungsi, diantaranya adalah sebagai petunjuk, yakni petunjuk kejalan yang benar, menuju kemaslahatan hidup didunia dan diakhirat, dan pembeda, yakni ia menjadi tolak ukur dan pembeda antara kebenaran dan kebatilan.

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi fokus penelitian adalah pembentukan perilaku ibadah yang dilakukan oleh Ibu pada anak, persuasi dipilih sebagai upaya menggugah anak agar melaksanakan ibadah atas keinginan anak sendiri tentu berdasarkan pemahamannya atas ibadah itu sendiri. Jika didekatkan pada dua definisi di atas, maka terlihat jelas bahwa Ibu melakukan upaya atau teknik membentuk perilaku ibadah anak dengan mempengaruhi psikologis anak sehingga melaksanakan ibadah dengan senang hati dan sukarela sebagai

⁵H. E Hassan Saleh, (ed.), *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, (Jakarta : Raja GrafindoPersada, 2008), h. 3-5

wujud dari pemahaman anak atas ibadah. Dalam hal ini yang menjadi fokus adalah perilaku ibadah sholat dan mengaji.

Berdasarkan istilah-istilah diatas yang telah dijelaskan, judul ini bermaksud untuk mengetahui komunikasi persuasif yang terjadi di Ibu pada anak. Bagaimana Ibu menanamkan pemahaman sholat dan mengaji pada anak, disetiap orang tua khususnya Ibu pasti berbeda-beda dalam memberikan pemahaman tentang ibadah sholat dan mengaji.

B. Latar Belakang Masalah

Kegiatan Komunikasi merupakan hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia sehari-hari. Mulai dari interaksi dalam kegiatan sehari-hari, hingga pengembangan ilmu di berbagai bidang, tentu membutuhkan aktivitas komunikasi. Dalam proses komunikasi tersebut, terjadi transmisi pesan oleh komunikator dan interpretasi oleh komunikan. Proses transmisi dan interpretasi tersebut tentunya mengharapkan terjadinya efek berupa perubahan kepercayaan, sikap dan tingkah laku komunikan yang lebih baik.⁶

Komunikasi persuasi mengetengahkan pembicaraan yang sifatnya memperkuat, memberikan ilustrasi, dan meyodorkan informasi kepada khalayak. Akan tetapi, tujuan pokoknya adalah menguatkan atau mengubah sikap dan perilaku, sehingga penggunaan fakta, pendapat, dan himbauan motivational harus bersifat memperkuat tujuan persuasinya.

Komunikasi persuasi dapat membantu orang tua, khususnya Ibu agar dapat membentuk dan meningkatkan perilaku beribadah pada anak, karena Ibu sangat membutuhkan suatu pendekatan individu dengan cara komunikasi persuasi yang sangat baik ketika menghadapi anaknya, agar tercipta suatu hubungan

⁶ Jurnal nomosleca VOL 3 No. 2, Nisful Laily, *Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Oktober 2017

interaksi yang baik, yang dibutuhkan dalam ruang lingkup pendidikan.

Dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa komunikasi persuasif memiliki tujuan yang sangat kuat untuk mengubah sikap dan perilaku sehingga dapat memberikan motivasi dalam diri anak untuk tetap menjalankan ibadah.

Ibu merupakan orang yang paling peduli pada kondisi mental anak. Dan Ibu juga merupakan orang yang paling intens membangun jiwa dan keimanan anak. Setiap keluarga dan orang tua memiliki metode tersendiri dalam mendidik anak-anak mereka. Namun orang tua sepakat bahwa dalam mendidik anak, kondisi psikologis anak tetap harus terjaga, jangan sampai secara mental anak menderita dalam mendidik dan membentuk pribadi anak.

Dalam menanamkan nilai-nilai yang kadang kurang dipahami oleh anak, banyak sekali halangan dan hambatannya, karena kurangnya pemahaman anak akan suatu hal. Dengan cara memberikan pengertian dan menanamkan nilai-nilai agama kepada anak secara manusiawi anak-anak akan dapat memahami apa yang disampaikan orang tuanya dengan kegiatan komunikasi persuasif atau ajakan maka anak-anak akan mengerti yang disampaikan orang tuanya.

Dalam keluarga yang islam, seorang anak pasti akan diperkenalkan atau diajarkan pada bentuk-bentuk ibadah yang biasanya dilakukan orang tuanya setiap hari. Tentu saja melalui tahapan-tahapan tertentu berdasarkan umur dan tingkat pemahaman anak. Sholat dan membaca Al Quran adalah bentuk ibadah awal yang diperkenalkan orang tua pada anak. Disini orang tua berperan penting khususnya seorang Ibu akan menanamkan dan mengajarkan tentang pemahaman akan sholat dan membaca Al Quran berdasarkan kemampuan dan pengetahuan Ibu tentang keimanan tersebut. Kemampuan komunikasi atau cara yang dimiliki Ibu serta pemahaman Ibu tentang nilai ibadah dan membaca Al-Qur'an akan mempengaruhi atau tingkah laku anak

untuk mengikuti apa yang disampaikan Ibunya dan membentuk perilaku beribadah pada anak.

Dalam membentuk perilaku anak dalam beribadah khususnya, kemampuan metode komunikasi yang digunakan Ibu sangat penting, bagaimana Ibu menjalin komunikasi dengan anaknya, merupakan titik awal kebiasaan anak dan Ibu dalam terus berinteraksi dan berkomunikasi. Selain kemampuan komunikasi dan metode komunikasi yang dimiliki Ibu, pemahaman Ibu akan nilai dan perilaku yang akan ditanamkan pada anak juga sangat berpengaruh pada keberhasilan proses .

Pemahaman Ibu di atas seberapa penting ibadah, dan juga pemahaman Ibu pada diri anaknya yang akan memudahkan Ibu dalam membentuk perilaku ibadah, sehingga menjadi bagian dari diri anak. Pemahaman Ibu nantinya akan saling berpengaruh dengan pemaknaan yang akan timbul antara Ibu dan anak. Keduanya saling mempengaruhi dalam proses pemberian makna atas tindakan yang Ibu lakukan dan perilaku anak yang dipengaruhi oleh Ibu. Melalui interaksi yang menimbulkan penafsiran atas simbol-simbol yang dihasilkan keduanya nanti akan akan mempermudah proses komunikasi atau bahkan mempersulit karena perbedaan penafsiran terhadap sesuatu.

Untuk menanamkan nilai-nilai Ibadah shalat terhadap anak diperlukan kesabaran, dan juga harus terus menerus. Selain memberikan perintah orang tua juga perlu memberikan contoh kepada anaknya, karena dengan memberi contoh lebih terlihat sehingga anak dapat dengan mudah memahaminya. Karena pendidikan anak merupakan kewajiban orang tua seperti firman Allah SWT:

يَتْلُوهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُواْ اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا

Artinya : “Hai orang-orang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (QS At-Tahrim [66]:6)

Dalam ayat di atas menjelaskan pentingnya memberikan pemahaman terhadap anak tentang nilai-nilai ke Islaman. Peran orang Ibu dalam menanamkan ajaran-ajaran agama terhadap anak itu sangat penting selain untuk menghindari dari siksa api neraka juga sebagai benteng dalam diri anak kedepannya.

Mengingat sangat penting pemahaman beribadah untuk anak usia dini, untuk memperkuat pondasi yang dimiliki oleh anak sehingga dikemudian hari anak tidak akan terpengaruh oleh dunia luar karna dia sudah memiliki bekal keagamaan. Dengan harapan anak bisa menerapkannya dengan sendirinya.⁷ Tidak semudah itu orang tua menanamkan keagamaan pada anaknya karna dalam keagamaan orang tua berperan sangat besar terhadap anaknya sejak kecil dengan dimulainya memperkenalkan dan menanamkan dirinya perilaku beribadah serta menerapkan nilai-nilai agama. Mulai dari hal kecil seperti belajar shalat, mengaji, membaca dan menulis serta diselipkan dengan memberikan hafalan surah-surah pendek kepada anak, yang terpenting adalah orang tua menanamkan perilaku beribadah pada anak mulai dari Sholat sejak dini.

Pada dasarnya kewajiban shalat itu diharuskan atas orang-orang yang sudah baligh, dan anak kecil itu memang belum diwajibkan, namun ada baiknya kita sebagai orang tua menanamkan perilaku beribadah sejak dini kepada anak terutama ibadah sholat dan mengaji agar ketika ia sudah mengijak baligh ia sudah tau tata cara untuk sholat fardhu dan dengan kesadarannya sendiri tanpa harus diingatkan lagi.

⁷Abu Amr Ahmad Sulaiman, *Panduan Mendidik Anak Muslim Usia Pra Sekolah*, (Jakarta: Darul Haq, 2012), hal. 4

Kenyataannya banyak anak pada tingkat sekolah dasar dalam menerapkan perilaku beribadah, bukan karena atas dasar keinginannya sendiri, melainkan perintah dari orang tua maupun pengaruh dari lingkungan pada tempat tinggal mereka. Hal ini akan mempengaruhi cara beribadah anak hingga dewasa nanti. Oleh karenanya mengapa topik atau permasalahan ini menjadi menarik untuk di teliti karena menyangkut masa depan bagi seorang anak khususnya di kecamatan seputih Agung dalam pelaksanaan ibadah sholat dan mengaji, serta ingin mengetahui sejauh mana pemahaman Ibu dan anak dalam memaknai ibadah sholat dan mengaji. Dengan menerapkan pola komunikasi persuasi yang dilakukan oleh Ibu pada anaknya, diharapkan anak dapat konsisten dan istiqomah dalam beribadah yaitu atas dasar keinginannya sendiri tanpa adanya unsur paksaan dari Ibu atau kedua orang tuanya.

Bagaimana komunikasi persuasi Ibu dan anak mampu membentuk perilaku beribadah pada anak, disini akan ditelaah melalui penafsiran dan pemaknaan simbol-simbol yang digunakan pada proses pembentukan perilaku beribadah pada anak, khususnya simbol-simbol yang bersifat himbauan dan bujukan. Bagaimana proses persuasi yang dilakukan Ibu dalam membentuk perilaku beribadah pada anak dimaknai dengan tepat oleh anak. Kemudian anak menafsirkan dan memaknai perilaku beribadahnya sebagai apa, inilah yang kemudian akan kita ketahui melalui penelitian yang menggunakan metode kualitatif.

Peran Ibu sangat penting dalam rangka membentuk perilaku beribadah anak dan pengembangan anak dalam belajar agama, karena dapat memberikan dorongan, serta hal positif pada anak untuk menumbuhkan perilaku beribadah anak, sehingga akan terjadi kemajuan di dalam proses belajar anak. Selain itu, Ibu juga harus bisa menempatkan diri sebagai seorang sahabat karena akan membuat anak menjadi lebih dekat dan nyaman. Kedekatan dan rasa nyaman ini sangat penting kaitannya dengan motivasi dan semangat anak dalam proses pembentukan perilaku beribadah anak. Dalam proses komunikasi persuasi yang dilakukan Ibu,

seorang Ibu sebagai komunikator atau sumber harus dapat menciptakan komunikasi yang efektif.

Keluarga memiliki tanggung jawab penuh dalam memberikan pendidikan pada anak, peran seorang Ibu lah sangat penting dalam memenuhi kebutuhan dan ilmu pendidikan kepada anak secara langsung. Dengan memberikan pelatihan dan pelaksanaan ibadah serta keteladanan atau pemberian contoh langsung dikehidupannya sejak dini dalam keluarga agar anak terbiasa untuk melakukan kegiatan beribadah tersebut.

Desa simpang Agung memiliki empat dusun didalamnya yang terdiri dari dusun 1 kediri, dusun 2 malang, dusun 3 madiun, dusun 4 sidowayah. Masing-masing desa memiliki kegiatan dan keunikannya sendiri yang menjadi ciri khas dusunya masing-masing terutama dalam hal keagamaannya masing-masing dusun memiliki tingkat keagamaan yang berbeda, semua dusun memiliki TPA masing-masing tetapi yang menjadi perhatian peneliti didusun 3 tidak banyak anak yang menghadiri TPA tersebut tidak seperti dusun lainya yang banyak anak-anaknya menghadiri TPA didusunnya masing-masing. Untuk menjadi perbandingan penulis mengambil dusun 4 sebagai perbandingannya untuk mengetahui komunikasi yang terjalin antara Ibu pada anak agar anak dapat menerapkan kegiatan keagamaan tidak dari Ibunya saja tetapi dari TPA ia menambah ilmu agamanya.

Berdasarkan hasil pra survey, kaitanya dengan menanamkan perilaku beribadah pada anak di Desa Simpang Agung Dusun 4 Sidowayah tepatnya berada di masjid Nurul Hidayah yang lingkungannya hampir semua beragama Islam, dan aktif dalam kegiatan keagamaan dan masyarakatnya memiliki hubungan sosial yang sangat baik dan harmonis. Bisa dilihat dengan hampir semua keluarga didesa tersebut mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan dimasjid seperti pengajian rutin Ibu-Ibu dan banyak dari bapak-bapaknya kalau sholat lima waktu berjamaah dimasjid Nurul Hidayah. Tidak hanya itu perhatian orang tua terhadap pendidikan anak tentang keagamaan termasuk pelatihan ibadah setiap hari terhadap anaknya sangat besar. Hal ini

dibuktikan dengan memberikan arahan dan latihan-latihan yang dilakukan kepada anak agar anak terbiasa melakukan ibadah sejak dini.

Orang tua didesa Simpang Agung khususnya dusun empat sangat memperhatikan anak-anaknya dan ingin yang terbaik untuk anak-anaknya sehingga mereka memberikan berbagai cara untuk anak mau mengikuti pesan yang ia katakan kepada. Semua orang tua ingin yang terbaik untuk anaknya dan lebih mengetahui lebih jauh tentang agama. Dengan menambahkan pendidikan agama kepada anak dan menitipkan anak-anaknya di TPA Nurul Hidayah akan membantu orang tua dalam mendidik anak teruntuk anak agar lebih pintar dari pada orang tuanya.⁸

Peneliti melihat ketika melakukan Pra-lapangan Ibu-Ibu telah memberikan arahan, ajakan dan pemahaman tentang ibadah agar anak tetap menjalankan ibadahnya dan melakukannya setiap hari dirumah dan menambahkan anaknya masuk ke TPA. Komunikasi Ibu pada anak tercapai dalam bentuk penanaman perilaku beribadah pada anak itu sendiri.

Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian tentang Komunikasi Persuasif Ibu pada anak dalam menanamkan perilaku beribadah di Desa Simpang Agung Khususnya di Dusun 4 Sidowayah. Untuk penanaman perilaku beribadah peneliti hanya memfokuskan pada komunikasi perusasif yang dilakukan Ibu pada anak dalam menanamkan perilaku beribadah sehingga anak dapat istiqomah menjalaninya yakni dalam kegiatan sholat dan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis akan meneliti lebih lanjut judul skripsi sebagai berikut: **“Komunikasi Persuasif Ibu Pada Anak Dalam Menanamkan Perilaku beribadah Di Desa Simpang Agung Lampung Tengah”**.

⁸Titik salah satu Ibu warga dusun 4, hasil wawancara pada tanggal 13 Maret 2021

C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

1. Fokus

Menurut Mohammad Ali, fokus masalah adalah merupakan rumusan dan deskripsi tentang analisis ruang lingkup masalah yang dirumuskan baik dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan.⁹ Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa identifikasi masalah menjelaskan aspek-aspek masalah yang bisa muncul dari tema atau judul yang telah dipilih, maka identifikasi masalah itu merupakan pengungkapan masalah yang akan timbul dan diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi yakni:

- a. Komunikasi persuasif Ibu pada anak dalam menanamkan perilaku beribadah
- b. Dimana usia anak masih belum baligh dan masih dibangku sekolah dasar
- c. Tehnik komunikasi persuasif Ibu pada anak di desa Simpang Agung
- d. Efek komunikasi persuasif ibu pada anak dalam menanamkan perilaku beribadah di desa Simpang Agung.

2. Sub-Fokus

Berdasarkan fokus diatas sub fokus penelitian diantaranya:

- a. Tehnik komunikasi persuasif Ibu pada anak di desa Simpang Agung Kecamatan Seputih Agung Lampung Tengah
- b. Efek komunikasi Persuasif Ibu pada anak dalam menanamkan perilaku beribadah didesa Simpang Agung.

⁹ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Angkasa, 1992), h. 42

D. Rumusan Masalah

Untuk mengetahui tehnik komunikasi persuasif yang dilakukan ibu pada anak dan efek terjadi pada anak, maka rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimana Tehnik komunikasi persuasif Ibu Pada Anak Dalam Menanamkan Perilaku Beribadah di Desa Simpang Agung Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah?
2. Bagaimana Efek Komunikasi Persuasif Ibu Pada Anak Dalam Menanamkan Perilaku Beribadah di Desa Simpang Agung Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berhubungan secara fungsional dengan rumusan masalah penelitian, yang dibuat secara spesifik, terbatas dan dapat diperiksa dengan hasil penelitian.¹⁰

Berdasarkan dengan permasalahan diatas yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian adalah untuk:

- a. Mengetahui komunikasi persuasif Ibu dan anak dalam menanamkan perilaku beribadah di Desa Simpang Agung Kecamatan Seputih Agung Lampung Tengah.
- b. Untuk mengetahui efek komunikasi persuasif ibu pada anak dalam menanamkan perilaku beribadah di Desa Simpang Agung Kecamatan Seputih Agung Lampung Tengah.

2. Manfaat penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Dengan penelitian ini diharapkan hasilnya dapat menambah pengetahuan yang mudah untuk

¹⁰DewiSaidah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung:RemajaRosdaKarya, 2015), h.68

dipahami, dapat membantu memberikan referensi bagi peneliti lainnya yang akan meneliti sebuah fenomena yang serupa atau seputar masalah yang sama. Juga menambah pengetahuan yang ilmiah mengenai masalah yang diangkat dengan metode yang digunakan peneliti, yaitu studi analisis deskriptif mengenai komunikasi persuasif.

- 2) Sebagai acuan atau referensi bagi pihak-pihak lain yang memerlukan informasi ilmiah seputar masalah komunikasi persuasif Ibu dalam membentuk perilaku beribadah anak, agar dapat diterapkan dalam mendidik dan mempersiapkan keimanan anak, khususnya dalam membentuk perilaku beribadah, yakni shalat fardhu lima waktu dan membaca Al-quran. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi setiap Ibu yang menerapkan dan menanamkan nilai-nilai agama, norma, keimanan, atau apapun pada anak tanpa melalui proses pemaksaan kehendak oleh Ibu atau orang tua.

b. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar, sehingga dengan sendirinya dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang peranan Ibu pada anak dalam membentuk perilaku beribadah.
- b. Sebagai pembelajaran antara teori-teori yang diperoleh penulis dengan situasi dan kondisi yang sesungguhnya terjadi dalam prakteknya di lapangan.
- c. Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan masukan dan motivasi dalam membimbing anak yang lebih baik bagi Ibu, dan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagaimana interaksi yang dilakukan Ibu dengan anak seharusnya, agar membentuk perilaku beribadah anak.

F. Kajian Penelitian penelitian terdahulu yang relevan (study pustaka)

Adalah menganalisis data, yang telah pernah digunakan oleh peneliti-peneliti terdahulu, memperoleh orientasi yang lebih luas dalam permasalahan yang dipilih, serta menghindari terjadinya duplikasi-duplikasi. yang.¹¹ Adapun study pustaka yang diambil peneliti adalah sebagai berikut:

1. Fatimah nur tahun 2005 mahasiswa Universitas Islam Bandung. Skripsi yang berjudul “Komunikasi Persuasi Ibu dan Anak Dalam Membentuk Perilaku Beribadah Pada Anak” penelitian pada skripsi ini termasuk dalam penelitian lapangan dengan menggunakan metode pengumpulan data wawancara dan observasi. Adapun persamaan dan perbedaan yang penelitian lakukan adalah sama-sama mencari tahu bagaimana komunikais persuasif Ibu dan anak dilapangan, bedanya penelitian pada skripsi ini dilakukan dengan mengambil sampel 1 keluarga saja sedangkan penulis mengambil sampel lebih dari 1 keluarga.¹²
2. Sherly Destiliani tahun 2019 mahasiswa Universitas Islam Negri Lampung. Skripsi yang berjudul “Komunikasi Persuasif Terhadap Remaja Penyandang Disabilitas Dalam Pembinaan Mental Spiritual di Sekolah Luar Biasa (SLB) Sukarame. Jenis penelitian skripsi ini termasuk dalam oenelitian lapangan dengan menggunakan metode pengumpulan data wawancara dan observasi. Adapun persamaan dan perbedaan yan peneliti lakukan adalah sama sama mencari tahu bagaimana komunikasi persuasif dan meningkatkan beribadah, bedanya dengan dalam skripsi ini

¹¹Ibid, hal. 79

¹²Nur fatimah, *Komunikasi Persuasif Ibu Dan Anak Dalam Membentuk Perilaku Beribadah Pada Anak*, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung, 2005.

adalah objeknya penyandang disabilitas di sekolah SLB dan objek penulis adalah Ibu dan anak.¹³

3. Elok Iestari tahun 2017 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang. Skripsi yang berjudul “Penerapan Komunikasi Persuasif Ibu dan anak dalam membentuk perilaku beribadah pada anak (study pada Ibu-Ibu rumah tangga didesa sendang biru Kecamatan Sumbermanjing Wetan). Penelitian pada skripsi ini termasuk dalam penelitian lapangan dengan menggunakan metode pengumpulan data wawancara dan observasi. Adapun persamaan dan perbedaan yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti bagaimana komunikasi persuasif yang ada dilapangan skripsi mengambil sampel komunikasi persuasi orang tua terhadap anaknya untuk sedangkan penulis melakukan komunikasi persuasi terhadap Ibu dan anaknya saja.¹⁴

G. Metode Penelitian

Metode dalam suatu penelitian besar sekali pengaruhnya terutama pada hasil penelitian. Dalam suatu penelitian sangat diperlukan metode yang tepat dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, selain itu juga dibutuhkan cara-cara yang lain, sehingga data dapat terkumpul memenuhi syarat untuk diadakan pengolahan, dan didalam pengolahannya juga memerlukan suatu proses yang sistematis dan ilmiah. Menurut ilmuwan Hillway penelitian tidak lain dari suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut. Whiney menyatakan bahwa

¹³Destiliani sherly, *Komunikasi Persuasif Terhadap Remaja Penyandang Disabilitas Dalam Pembinaan Mental Spiritual Disekolah Luar Biasa (SLB) Sukarame*. Universitas Raden Intan Lampung, 2019

¹⁴Lestari elok, *Komunikasi Persuasif Ibu Dan Anak Dalam Membentuk Perilaku Beribadah Pada Anak (Study Kasus Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga Didesa Sendang Biru Kec. Sumbermanjing Wetan)*. Fakultas universitas muhammadiyah malang, 2017.

disamping untuk memperoleh kebenaran, kerja menyelidik harus pula dilakukan secara sungguh-sungguh dalam waktu yang lama. Dengan demikian, penelitian merupakan suatu metode untuk menemukan kebenaran, sehingga penelitian juga merupakan metode berfikir secara kritis. Adapun hal yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Atas dasar pertimbangan, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang meneliti permasalahan langsung dan terlibat dalam penelitian, merupakan metode yang tepat untuk melihat apakah komunikasi persuasif yang digunakan Ibu pada anak sudah cukup berhasil atau tidak dalam membentuk perilaku beribadah pada anak, kusunya dalam membantu anak memaknai makna ibadah sholat.

Pada penelitian ini penulis menggambarkan keadaan yang banyak belum diketahui terhadap fenomena yang akan diteliti dari pelaku secara langsung dan nyata pada penelitian komunikasi persuasif Ibu pada anak dalam menanamkan pemahaman beribadah di desa simpang Agung.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggambarkan suatu situasi atau kondisi kejadian, sifat populasi atau daerah tersebut dengan mencari informasi aktual, melihat keadaan, dan membuat evaluasi dan dapat memperoleh gambaran yang jelas.¹⁵

Dalam penelitian ini tidak hanya menggambarkan kejadian saja tapi juga memberikan analisis saya untuk memperoleh kejelasan dan kebenaran terhadap masalah yang saya angkat ini.

¹⁵Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (jakarta, bumi aksara. 2003) hal.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bergantung kepada hasil pengamatan penlis yang bersifat menceritakan atau menggambarkan kejadian. Lebih menggambarkan proses dari pada hasil. Dalam hal ini peneliti harus turun langsung kelapangan untuk melihat bagaimana permasalahan yang ada dan interaksi antara Ibu pada anak di desa simpang Agung. Penelitian kualitatif bersifat penemuan. Dimana peneliti harus memiliki wawasan yang luas sehingga bisa menganalisis dan menggambarkan objek menjadi lebih jelas.¹⁶

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Menurut suharsimi arikunto sumber data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya melalui wawancara.¹⁷

Menjadi sumber data primer adalah ibu pada anak desa simpang agung dimana desa tersebut memiliki empat dusun yang terdiri dari dusun malang, dusun madiun, dusun kediri, dusun sidowayah dengan jumlah kk 845. Dimana peneliti hanya memfokuskan penelitian didusun sidowayah dimana warganya berjumlah 382 kk. Dengan jumlah kk yang tidak sedikit peneliti tidak melakkan penelitian secara keseluruhan dan peneliti hanya memfokuskan didusun sidowayah saja.

Dalam hal ini yang menjadi subjek adalah Ibu dan anak remaja usia 12 tahun dengan menggunakan metode mencari sampel, penulis menggunakan *probability sample*. Probability sampel adalah suatu sampel yang ditarik sedemikian rupa, dimana suatu unsur individu dari populasi tidak didasarkan pada pertimbangan pribadi,

¹⁶Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana.2011) , h. 34

¹⁷Siti Kurnia Rahayu, et. al. *Jurnal Riset Akutansi* (Bandung: Universitas Komputer Indonesia) 2016,h 23

tetapi tergantung kepada kemungkinan. Sehingga peneliti memilih menggunakan *purposifve sampling* (sampling berdasarkan tujuan) yang termasuk dalam *non-probability sampling*, yaitu teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan (peluang) pada setiap anggota untuk dijadikan anggota sample. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan sampel yang sedikit dari populasi dan dengan alasan tidak semua populasi itu memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Berdasarkan pernyataan diatas, Adapun kriteria Ibu dan anak untuk dijadikan sample penelitian penulis adalah:

- 1) Keluarga yang beragama islam
- 2) Memiliki anak berusia 7-15 tahun
- 3) Orang tua masih lengkap
- 4) Anak tinggal dengan orang tuanya
- 5) Anak masih duduk disekolah

Dari kriteria diatas peneliti memperkirakan diperoleh sebanyak 10 KK yang terdiri dari Ibu dan anak yang masuk kedalam kriteria diatas.

b. Sumber data Skunder

Menurut Sugiono mendefinisikan data sekunder adalah sumber data yang diperbolehkan dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen.¹⁸

Menurut penulis data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung biasanya sumber data dokumen, internet, video, jurnal, skripsi, buku-buku referensi ataupun situs-situs lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

¹⁸*Ibid.*, h.23

H. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yang dilakukan agar kebenaran data dapat diambil, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab.¹⁹ Wawancara ini bisa dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku. Adapun wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang terkadang disertai jawaban alternatif dari responden dengan maksud agar pengumpulan data dapat lebih terarah pada masalah hipotesis.²⁰

Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.

Dalam prakteknya penulis menyiapkan beberapa kerangka pertanyaan dan kepada responden diberikekuasaan dan kebebasan dalam menggunakan jawabannya. Sehingga, untuk mendapatkan data dan informasi para Ibu pada anak di Desa Simpang Agung Kecamatan Seputih Agung Lampung Tengah.

¹⁹ Nazir moh, *Metodologi penelitian* (bogor: Ghalia indonesia, 2017) hal.170

²⁰ PabundaTika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: BumiAksara, 2006), h. 62

b. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan dan alat lainnya untuk keperluan tersebut.²¹ Observasi adalah suatu proses untuk mendapatkan data yang dengan pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²² Observasi adalah suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu kejadian yang diobservasi.²³

Maka penulis akan mengamati langsung kegiatan Ibu pada anak yang ada didesa Simpang Agung. Pengamatan atau observasi dilakukan dengan melihat kenyataan dilapangan bagaimana Ibu pada anak melakukan komunikasi persuasif dan seputar beribadah sholat wajib dan kegiatan membaca Al-Qur'an pada anak.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, data, foto, dan lainnya. Dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang checklist untuk mencari variabel yang sudah ditemukan.²⁴

Dokumentasi disini dimaksudkan kedalam dokumen tertulis yang berkaitan dengan pelaksanaan penerapan komunikasi perusaif Ibu pada anak seperti hasil wawancara.

I. Analisis Data

Setelah semua data-data terkumpul maka tahapan selanjutnya adalah menganalisis data-data yang sudah terkumpul

²¹ Cl. Selltiz et al., *Research Methods In Social Relations*. Holt, rinehard and winston. New york, 1964 h. 200

²² Soetrisno Hadi, *Metodologi Researt* (Yogyakarta: andi offset, 1986) h. 80

²³ Arikunto suharsimi, *Prosedur Penelitian* (jakarta: Rinerka Cipta, 2013) h.

²⁴ Arikunto suharsimi, *Prosedur Penelitian* (jakarta: Rinerka Cipta, 2013) hal.

itu. Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah karena dengan analisislah data dapat diberi makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian tersebut. Setelah data terkumpul dilakukan pengolahan data tersebut yang disesuaikan dengan kebutuhan analisis yang akan dikerjakan.

Dalam proses penelitian setelah data yang dikumpulkan diperoleh tahap berikutnya yang penting adalah melakukan analisis. Pada prinsipnya analisis dibagi menjadi dua macam yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif. Perbedaan kedua analisis tersebut terletak pada sifat datanya. Apabila data yang diperoleh dari lapangan hanya sedikit dan bersifat monografis atau berwujud kasus-kasus (sehingga tidak dapat disusun secara klasifikasi), maka analisis yang dilakukan sebaiknya analisis kualitatif.

Sementara itu, apabila data yang diperoleh berjumlah besar dan mudah diklasifikasikan dalam berbagai kategori maka analisis kuantitatif lebih cocok digunakan.²⁵ Dan teknik analisis yang digunakan peneliti adalah analisis kualitatif dengan data yang seadanya sesuai kenyataan yang ada di lapangan dan apa yang diceritakan masyarakat itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif analisis data selama berlangsungnya kegiatan pengumpulan data di lapangan.

Dari analisis kemudian ditarik kesimpulan menggunakan metode induktif yaitu penyimpulan yang bersifat perorangan atau khusus menuju hal yang lebih luas lagi.

Adapun langkah-langkah untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data ialah mencari serta mengumpulkan data secara objektif dan kenyataannya di lapangan dengan hasil observasi serta wawancara langsung di lapangan yaitu pencatatan data dalam berbagai bentuk data yang nyata di lapangan.

²⁵ Ardial M.Si, *Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: bumi aksara, 2014) hal. 356

2. Reduksi data

Data yang peneliti ambil dari lapangan cukup banyak untuk diambil maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Mereduksi data ialah merangkum, memilah hal-hal yang penting dari topik dan polanya. Dengan begitu penulis akan mudah untuk mencari data yang ia butuhkan. Reduksi data merupakan analisis, mengelompokkan, dan membuang yang tidak penting sehingga dapat menarik kesimpulan yang final.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang tersusun rapih dan memberikan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan. Dengan begitu peneliti akan mengerti ia harus menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman. Data disajikan dalam bentuk cerita berupa Komunikasi Persuasif Ibu Pada Anak Dalam Menanamkan Perilaku Beribadah (Studi Desa Smpang Agung Kab. Lampung Tengah)

4. Kesimpulan

Langkah terakhir yaitu kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah sebuah temuan baru atau pemecahan masalah. Dalam penelitian ini data yang sudah diambil akan dibuat dan ditarik sebuah kesimpulan secara kritis. Dengan mengikuti langkah-langkah diatas kesimpulan akan diverifikasi kembali sehingga kesimpulan tidak jauh dari permasalahan peneliti.

J. Sitematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian yang dilakukan dalam proses penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian isi terdiri dari bab I tentang Pendahuluan. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu: Penegasan judul, Latar

belakang masalah, Fokus dan sub-fokus penelitian, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Kajian penelitian terdahulu yang relevan, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian ini berisi Bab II tentang kajian teori tentang Komunikasi Persuasi Ibu dan anak dalam beribadah. Dalam bab ini terdiri dari dua sub bab yakni komunikasi persuasi dan Hubungan Ibu dan anak dalam beribadah. Sub bab dalam komunikasi persuasi terdiri dari

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bagian ini berisi Bab III mengenai gambaran umum objek penelitian dan fakta dan data penelitian. Adapun gambaran umum objek yaitu : 1. Profil Desa Simpang Agung, 2. Slayang Pandang Desa Simpang Agung, 3. Letak Geografis dan Monografi Desa Simpang Agung, 4. Kondisi Demografis Desa Simpang Agung, 5. Keadaan Sosial Desa Simpang Agung, 6. Bidang Pemerintahan Desa Simpang Agung.

Sedangkan fakta dan data penelitian yang sudah diperoleh penulis mengenai: 1. Keadaan Sisial Keagamaan Desa Simpang Agung, 2. Keadaan Sosial Ekonomi Desa Simpang Agung. 3. Komunikasi Persuasif Ibu pada Anak Dalam Menanamkan Perilaku Beribadah.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bagian ini berisi Bab IV Mengenai pembahasan dari hasil pengumpulan data penulis dan analisis mengenai hasil tersebut yaitu: 1. Teknik Komunikasi Persuasi Ibu pada anak, 2. Teknik Komunikasi Perilaku Beribadah pada anak, 3. Efek Komunikasi persuasif Ibu pada anak.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi temuan studi yang berupa kesimpulan dari semua pembahasan dan saran rekomendasari dari hasil kesimpulan tersebut.

BAB II

KOMUNIKASI PERSUASIF IBU PADA ANAK DALAM MENANAMKAN PERILAKU BERIBADAH

A. Komunikasi Persuasi

1. Pengertian Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif sendiri terdiri dari dua kata komunikasi dan persuasif. Komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin “*communis*”. *Communis* atau dalam bahasa inggrisnya “*commun*” yang artinya sama. Apabila kita berkomunikasi ini berarti bahwa kita berada dalam keadaan berusaha untuk menimbulkan kesamaan.²⁶

Sedangkan Istilah *persuasi* (*persuasion*) bersumber dari perkataan latin, *persuasio*, yang kata kerjanya adalah *persuader*, yang berarti membujuk, mengajak, atau merayu.²⁷

Persuasif berasal dari bahasa latin, yang berarti *induce* (memerankan), *conviction* (meyakinkan), *belief* (kepercayaan).²⁸ Komunikasi persuasif merupakan usaha perubahan sikap individu dengan memasukkan ide, pikiran, pendapat dan bahkan fakta baru lewat pesan-pesan komunikatif. Pesan yang disampaikan dimaksud untuk menimbulkan kontradiksi inkonsisten diantara sikap dan perilakunya sehingga menggunakan kestabilan sikap dan membuka peluang terjadinya perubahan yang diinginkan.²⁹

Komunikasi persuasi sangat erat kaitanya dengan perubahan sikap, karena pada dasarnya tujuan persuasi adalah memengaruhi

²⁶Rohim syaiful, *Teori Komunikasi: Prespektif, Ragam Dan Aplikasi*, (jakarta: Rineka cipta, 2009) hal. 8

²⁷Asep suryana, *Falsafah Dan Konsep-Konsep Dasar Komunikasi Persuasif*, (jakarta, gaya media , 2010) hal. 25

²⁸Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah* (bandung: rosdyakarya, 2010) hal. 125

²⁹Jurnal Ridha Al Asyhari, *Hubungan Komunikasi Persuasif Dalam Proses Belajar Terhadap Belajar Siswa SMK N 2 Painan*

untuk bisa mengubah sikap seseorang. Komunikasi persuasi juga dapat dilakukan secara rasional dan emosional.³⁰

Definisi komunikasi persuasi yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut kamus ilmu komunikasi, komunikasi persuasi diartikan sebagai “suatu proses untuk mempengaruhi pendapat, sikap dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak seperti atas kehendaknya sendiri”.

Menurut Olson dan Zanna salah satu bentuk komunikasi yang paling mendasar adalah persuasif, berarti sebagai perubahan sikap akibat pernyataan informasi dari orang lain. Komunikasi persuasif adalah komponen paling efektif karena mengandung gaya bicara, intonasi, pemilihan kata, gerak tubuh, adalah alat komunikasi untuk mempengaruhi orang lain dan dapat membuat orang lain berubah sesuai dengan apa yang kita inginkan dengan adanya komunikasi persuasi³¹.

Dari kesimpulan diatas Komunikasi persuasi adalah aspek yang sangat penting dalam mempengaruhi seseorang. Akan tetapi komunikasi persuasi bukanlah hal yang mudah, banyak faktor yang harus dilakukan agar komunikasi mau untuk merubah sikap, pendapat dan perilakunya dengan adanya kejelasan tujuan, memikirkan secara tepat orang yang dihadapi bicara dan memilih strategi yang pas dan berhubungan dengan komunikasi.

2. Unsur- unsur Komunikasi Persuasif

Menurut K. Anderson, dikutip oleh Dedy Mulyana Komunikasi persuasif diartikan sebagai perilaku komunikasi yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi keyakinan, sikap dan perilaku individu maupun kelompok melalui pesan yang disampaikan yang terjadi dalam mempengaruhi sikap seseorang

³⁰Jurnal Rahmawati Haruna, *Pembinaan Kesopanan Anak Melalui Komunikasi Persuasi Orang Tua Dikelurahan Pampang Makasar*

³¹Jurnal Dian pertiwi, *Strategi Komunikasi Persuasi Dalam Meningkatkan Jumlah Debitur Bank Bri*

atas dasar kehendaknya sendiri.³² Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mempengaruhi individu dalam komunikasi persuasif.

Awal 1960an David K. Berlo membuat formula komunikasi yang lebih sederhana. Formula itu dikenal dengan “SMCR” yaitu “*source* (pengirim), *message* (pesan), *channel* (saluran-media), dan *Receiver* (penerima). Selain David, tercatat juga Charles Osgood menambahkan lagi unsur umpan balik (*feedback*) sebagai pelengkap untuk membangun komunikasi yang sempurna.

Penjelasan unsur-unsur diatas yaitu:

a. Sumber/komunikator

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai. Sumber sering disebut pengirim

b. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, dan nasihat.

c. Media

Media yang dimaksud adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Selain indera manusia, ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, telegram yang digolongkan sebagai media komunikasi antarpribadi.

³²DeddyMulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: RemajaRosdakarya 2011), h.79

d. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih.

e. Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh bisa terjadi perubahan sikap dan tingkah laku seseorang.

f. Tanggapan balik

Umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima.³³

Jadi, setiap unsur memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun proses komunikasi. Bahkan keenam unsur ini saling bergantung satu sama lainnya. Artinya, tanpa keikutsertaan satu unsur akan memberikan pengaruh pada jalannya komunikasi. Didalam komunikasi persuasif seorang komunikator sangatlah penting dan berpengaruh. Sehingga ia harus memiliki performa yang tinggi.

3. Fungsi Komunikasi Persuasif

Joseph A. Devito dalam bukunya “Komunikasi Antar Manusia” menuliskan empat tujuan utama komunikasi yang dapat dilakukan dan tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Menemukan

Maksud dari menemukan adalah menyangkut penemuan jati diri (*personal discovery*). Pada saat berkomunikasi dengan orang lain, kita dapat belajar langsung tentang diri kita sendiri dan orang lain.

b. Untuk berhubungan

³³DeddyMulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: RemajaRosdakarya 2011), h.80.

Salah satu motivasi kita adalah behubungan dengan orang lain. Kita menghabiskan banyak waktu dan tenaga komunikasi kita untuk dapat memelihara dan membina hubungan sosial yang baik.

c. Untuk meyakinkan

Maksud dari meyakinkan adalah kita menghabiskan waktu untuk melakukan persuasi antarpribadi yang baik dari sumber maupun sebagai penerima. Dalam kegiatan sehari-hari kita berusaha mengubah sikap dan tingkah laku orang lain.

d. Untuk bermain

Sering sekali kita menggunakan komunikasi kita untuk bermain dan menghibur diri kita. Dengan demikian perilaku komunikasi kita dirancang untuk menghibur banyak orang.

Berdasarkan pendapat Devito diatas, kita ketahui bahwa komunikasi selalu dilakukan semua orang dengan tujuan tertentu. Bisa saja tujuan diatas saling berkaitan satu sama lainnya dalam proses terjadinya komunikasi yang berlangsung.

Komunikator selain mengenal komunikan juga tanpa sadar menemukan didalamnya sebuah motivasi atau sifat asli dalam dirinya dan mendekatkan diri pada komunikan dan akhirnya terjadi kemampuan menyakinkan komunikan untuk mengubah nilai, sikap, pendapat dan perilaku ke komunikan itu.³⁴

Kita ketahui bahwa komunikasi selalu dilakukan dengan tujuan-tujuan tertentu. Bisa saja keempat tujuan di atas saling mempengaruhi dan saling mendukung antara tujuan yang satu dengan yang lainnya. Atau keempat tujuan di atas menjadi satu kesatuan dan terjadi dalam sebuah proses komunikasi sekaligus.

Seperti pada saat melakukan komunikasi, komunikator selain mengenal komunikan, komunikator juga tanpa sengaja

³⁴Fatma nur , *Komunikasi Persuasi Ibu Dan Anak Dalam Membentuk Perilaku Beripadah Pada Anak*, universitas islam bandung (2005)

menemukan sebuah motivasi atau sifat pada dirinya yang kemudian dimanfaatkan untuk lebih mendekatkan diri pada komunikan dan pada akhirnya mampu meyakinkan komunikan dalam mengubah nilai, sikap, pendapat bahkan perilaku pada komunikan.

Sebagai pencapaian akhir dari komunikasi seperti dijelaskan di atas, Effendy dalam bukunya Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi, kemudian mengemukakan tujuan komunikasi antara lain:

- 1) Mengubah sikap (*to change the attitude*)
- 2) Mengubah opini (*to change the opinion*)
- 3) Mengubah perilaku (*to change the behavior*)
- 4) Mengubah masyarakat (*to change the society*)

Dari tujuan komunikasi diatas kemudian terdapat efek didalamnya yang dapat diidentifikasi yaitu:

- 1) Efek kognitif yaitu dampak yang mempengaruhi intelektual, berupa opini, pendapat, dan ide
- 2) Efek afektif yaitu dampak yang mempengaruhi perasaan suka atau tidak pada objek dan kecenderungan sikap kepada komunikan.
- 3) Efek behavior yaitu dampak yang merujuk pada perubahan yang dilakukan oleh komunikan.

Dalam proses komunikasi antara Ibu dan anak yang terjadi ketiga efek ini dapat menjadi target, yakni perubahan pemahaman, sikap dan perubahan perilaku pada anak dan sekaligus menjadi perubahan komunikasi yang berlanjut.

Proses komunikasi yaitu penyampaian pesan dari seorang komunikator kepada komunikan dan tak terlepas dari adanya sebuah media yang berlangsung. Diharapkan dalam proses penyampaian pesan ini akan berubah dan munculnya efek berupa

perubahan sikap dan persepsi sehingga akan mendapatkan sebuah timbal balik atau feedback bagi si komunikator.

4. Tujuan Komunikasi persuasif

Soemirat dan suryana mengemukakan bahwa terdapat tiga tujuan pesan komunikasi persuasif yaitu:

a. Membentuk tanggapan (*shaping responses*)

Membentuk tanggapan tersebut dilakukan pada sasaran yang mengetahui banyak tentang topik yang dibicarakan ataupun tidak.

b. Penguatan tanggapan (*reinforcing response*)

Penguatan tanggapan adalah terdapatnya kesinambungan perilaku yang sedang berlangsung saat ini terhadap beberapa produk, gagasan, atau isu.

c. Pengubahan tanggapan (*changing response*)

Adalah pengubahan tanggapan sasaran persuasi untuk mengubah perilaku mereka terhadap suatu produk, konsep, ataupun gagasan.

d. Perubahan sikap (*attitude change*)

Komunikasi persuasif ini diharapkan dapat mengubah pola pikir yang mana pola pikir ini membuat komunikasi mengubah sikapnya terhadap pesan apa yang diterimanya.

e. Perubahan pendapat (*opinion change*)

Komunikasi persuasif ini sebagai alat mengubahnya pola pikir komunikasi yang membuat komunikasi ini mengikuti pendapat yang disampaikan oleh seorang komunikator.

f. Perubahan perilaku (*behavior change*)

Perubahan sikap ini sebenarnya masuk ke dalam kategori perubahan sikap. Namun, perilaku ini

merupakan suatu dampak dari sikap. Ketika sikap berubah, maka perilaku seseorang pun ikut berubah mengikuti pola pikir pesan yang ia terima.³⁵

Dari paparan diatas upaya untuk membentuk perubahan perilaku ibadah yang dilakukan oleh Ibu kepada anak, persuasi dipilih untuk mendorong anak agar melakukan ibadah atas keinginan sendiri tentu berdasarkan atas ibadah itu sendiri. Karna didalam tujuan pesan yang disampaikan diatas banyak sekali dampak yang bisa dirasakan sang anak jika mendengarkan ajakan ibunya.

Komunikasi persuasi dalam tatanan komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi menurut A. Devito dalam bukunya *The Interpersonal Communication Book*, sebagai Proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan diantara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika”. (*The Process of sending and receiving messages, between two persons, or among a small group, with same effect and same immediate feedback*). Berdasarkan definisi devito itu komunikasi antarpribadi dapat berlangsung dua orang yang memang sedang berdua seperti penelitian ini komunikasi Ibu dan anak yang bersifat dialog dengan tatap muka atau langsung.³⁶ Komunikasi antarpribadi ini berperan penting dalam berlangsungnya perubahan yang terjadi kepada anak untuk menanamkan nilai ibadah pada anak.

Kedua komunikasi ini saling berkaitan dan dapat disimpulkan bahwa komunikasi antarperibadi memang berperan penting untuk berlangsungnya komunikasi persuasi yang dilakukan Ibu dan anak berdasarkan kedekatan emosional mereka berdua untuk terus membina ahlak dan aqidah anak tersebut.

³⁵ Heru, *Komunikasi Persuasif Pengertian bentuk, Unsur,Tujuan,Dan Penjelasan* <https://pakarkomunikasi.com/komunikasi-persuasif> hari rabu tanggal 3 februari 2021 jam 08.10

³⁶Rohim syaiful, *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam Dam Aolikasi* (jakarta: rineka cipta, 2009) hal. 18

5. Model Komunikasi Persuasif

Setiap komunikasi memiliki model-model komunikasi sendiri, termasuk komunikasi persuasif. Memiliki model-model dalam komunikasinya dengan menggambarkan suatu proses komunikasi itu terjadi secara sederhana. Dan komunikasi persuasif memiliki beberapa model antara lain:

a. Model komunikasi persuasif Aristotels

Model komunikasi ini adalah model komunikasi yang klasik. Aristotels merupakan tokoh paling dini yang mengkaji komunikasi, yang intinya adalah persuasif. Komunikasinya terjadi ketika seorang pembicara menyampaikan pembicaraanya kepada khalayak dalam upaya mengubah sikap. Terdapat 3 unsur proses komunikasinya yaitu pembicara (*speaker*), pesan (*message*), dan pendengar (*listener*).

Kelemahan model komunikasi ini adalah bahwa komunikasi ini populer dianggap sebagai fenomena yang statis. Seseorang berbicara, pesannya berjalan kepada lhalayak, dan khalayak mendengar. Model berfokus pada komunikasi yang disengaja da terjadi ketika seseorang berusaha membujuk untuk menerima penddapatnya.

6. Hambatan Komunikasi Persuasi

Sering kita jumpai berbagai gangguan dan hambatan komunikasi terlebih dalam komunikasi yang bersifat dialog anatar dua orang yang berkomunikasi tatap muka, maka gangguan yang muncul dapat menggagalkan komunikasi persusasif yang dilakukan Ibu.

Hambatan-hambatan tidak saja menyebabkan komunikasi terjadi tidak efektif, tetapi komunikasi juga bisa menjadi statis. Hambatan yang bisa saja terjadi karna komunkator tidak mengerti bahasa yang digunakan pada peyampaian pesan atau informasi sehingga komunikan tidak mengerti apa yang disampaikan.

Hambatan sering terjadinya penolakan terhadap ide-ide yang disampaikan komunikator.

Ada banyak sekali hambatan yang bisa merusak komunikasi, Effendy mengklarifikasi gangguan berdasarkan sifatnya yaitu:

a. Gangguan

Ada dua jenis gangguan yang terjadi selama jalannya komunikasi menurut sifatnya yaitu gangguan mekanik dan semantik.

- 1) Gangguan mekanik yang berupa suara-suara kegaduhan yang membuat komunikasi tidak berjalan semestinya. Seperti gangguan suara motor yang lewat dan kegaduhan apa saja yang terjadi disekitar kita.
- 2) Gangguan semantik yaitu gangguan yang menyangkut isi pesan yang disampaikan, berupa penggunaan kata-kata istilah yang menimbulkan salah paham dan salah pengertian. Seorang komunikan mungkin saja menerima pesan dengan jelas dan mengartikan bahasa yang menyalurkan pesan dengan berbagai macam cara dan mereka memiliki pengertian yang berbeda-beda. Tetapi hakikatnya komunikan bisa saja menerima pesan dengan jelas tetapi karna adanya kesukaran pengertian maka terjadilah komunikasi menjadi gagal.

b. Kepentingan

Kepentingan akan membuat orang selektif dalam menanggapi atau meresapi suatu pesan yang disampaikan. Kepentingan tidak hanya mempengaruhi perhatian tetapi daya tangkap, pikiran, dan tingkah laku akan merubah semua yang telah disampaikan maka dari itu komunikan tidak bisa menangkap apa yang disampaikan komunikator.

c. Prasangka

Merupakan suatu hambatan yang sangat berat dalam terjadinya komunikasi oleh karna itu orang yang memiliki prasangka belum mulai saja sudah curiga dan menentang

komunikator yang akan berlangsung komunikasinya. Dalam prasangka itu sendiri mendorong kita untuk membuat kesimpulan sendiri atas dasar fikiran yang rasional. Ketika berkomunikasi sudah memiliki perangsang yang mendalam akan memberikan kesan yang tidak enak dalam pesan yang akan disampaikan komunikator.

7. Efek Penerapan Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif memiliki efek yang sama dengan komunikasi lainnya yaitu sebagai berikut:

- a. Efek Kognitif, merupakan akibat yang muncul pada diri komunikator yang bersifat informatif untuk dirinya.
- b. Efek afektif, merupakan efek yang timbul setelah menerima informasi yaitu berupa perasaan. Setelah mendapat informasi yang diterima, komunikator diharapkan dapat merasakannya.
- c. Efek behaviorial. Efek ini yang sangat paling diharapkan karena berwujud langsung perubahan pada perilaku, tindakan, atau kegiatan.³⁷

Demikian kita bisa pahami bahwa efek komunikasi persuasif sama dengan komunikasi lainnya, diterima dengan kognitif, dirasa dengan afektif dan dapat dilaksanakan secara behaviorial. Komunikasi persuasif akan berhasil ketika komunikator mendapatkan efek behaviorial dari pesan yang disampaikan komunikator.

8. Teknik Komunikasi Persuasif

Telah dikemukakan bahwa komunikasi bersifat informatif dan persuasif, bergantung kepada tujuan komunikator. Dibandingkan dengan komunikasi informatif, komunikasi persuasif lebih sulit sebab, jika komunikasi informatif bertujuan hanya untuk memberi

³⁷KhomsahrialRomli, *Komunikasi Massa* (Jakarta :PTGrasindo, 2016), h. 15.

tahu, komunikasi persuasif bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku.

Para ahli komunikasi sering menekankan bahwa persuasif adalah kegiatan psikologis. Pendapat ini untuk menegaskan *koersi* dimana tujuan persuasif dan koersi adalah sama, yakni untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, tetapi jika persuasif dilakukan dengan halus, luwes, yang mengandung sifat-sifat manusiawi, koersi mengandung sanksi atau ancaman. Perintah, intruksi, bahkan suap, pemerasan, dan boikot adalah koersi.

Akibat dari kegiatan koersi adalah perubahan sikap, pendapat, atau perilaku dengan perasaan terpaksa karna diancam, yang menimbulkan rasa tak senang, bahkan rasa benci, mungkin karna dendam. Sedangkan akibat dari kegiatan persuasif adalah kesadaran, kerelaan, disertai perasaan senang.

a. Perencanaan Komunikasi Persuasif

Agar komunikasi persuasif itu mencapai tujuan dan sasarannya, maka perlu dilakukan perencanaan yang matang. Perencanaan dilakukan berdasarkan komponen-komponen proses komunikasi sebagaimana yang diutarakan. Komponen komunikasi persuasif adalah komunikator, pesan, media, dan komunikan.

Sebagai komunikator suatu pesan yang akan dikomunikasikan sudah jelas isinya, tetapi yang perlu dijadikan pemikiran ialah *pengelolaan pesan*. Pesan harus ditata sesuai dengan diri komunikan yang dijadikan sasaran. Proses komunikasi persuasif itu terdapat tehnik-tekniknya sebagai berikut:

- 1) Teknik Asosiasi adalah penyajian pesan komunikasi dengan cara bersamaan dengan suatu objek yang sedang menarik perhatian banyak orang.
- 2) Teknik Integrasi ialah kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan. Ini berarti menggambarkan bahwa ia senasib dengan komunikan.

- 3) Teknik Ganjaran adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara memamerkan hal yang menguntungkan atau bahkan menjanjikan harapan.
- 4) Teknik Tatanan yang dimaksud tatanan disini ialah penyusunan pesan yang sedemikian rupa sehingga komunikan termotivasi untuk melakukan yang disarankan komunikator.

b. Pentahapan Komunikasi Persuasif

Keberhasilan komunikasi persuasif perlu adanya kegiatan yang tersusun secara sistematis. Dalam komunikasi ini ada formula yang menjadi dasar pelaksanaan yang disebut AIDDA yaitu:

- 1) *Attention* (Perhatian) adalah kegiatan yang dimulai pertama kali untuk menumbuhkan perhatian banyak orang. Upaya ini dilakukan dengan gaya berbicara yang menumbuhkan perhatian orang banyak.
- 2) *Inters* (minat) dalam tahap ini memberikan pemahaman agar khalayak menerima gagasan yang disampaikan.
- 3) *Desire* (Hasrat) dalam tahap ini timbul keinginan dari diri khalayak untuk melakukan perubahan dan berusaha untuk menerapkannya.
- 4) *Decition* (Keputusan) dalam tahap ini khalayak akan dapat menentukan tindakan dan keputusan yang akan diambilnya.
- 5) *Action* (Kegiatan) pada tahapan ini dibutuhkan tindakan nyata atau visualisasi dalam membentuk sikap dan keyakinan tertentu, atau tindakan yang nyata.³⁸

³⁸Onong uchjana effendy, *Dinamika Komunikasi* .(Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2008) hal. 25.

Dengan demikian kita dapat menyimpulkan bahwa teknik komunikasi persuasif mulai dari perhatian hingga tindakan, harus dilakukan dengan cara sistematis dan terencana agar komunikasi persuasif tersampaikan dengan keinginan komunikator sehingga komunikasi persuasif itu bisa dikatakan berhasil.

9. Komunikasi Persuasif dalam Prespektif Islam

Komunikasi persuasi kita kenal sebagai kebalikan dari komunikasi koersif, yang mana komunikasi koersif sendiri diartikan oleh Philip dan Anthony dalam Effendy pada Kamus Komunikasi, sebagai seni atau cara dalam berkomunikasi yang menampilkan emosi lewat suara dan gerak-gerik tubuh yang membuat komunikan merasa takut, tunduk, dan patuh.

Dengan demikian, komunikasi persuasi merupakan cara komunikasi yang tentunya bertolak-belakang dari komunikasi koersif yang dijelaskan di atas. Agama Islam mengatur segala tindak-tanduk dan pergerakan umat manusia di muka bumi, termasuk dalam hal mempengaruhi orang lain. Banyak tahapan dan cara yang diperkenalkan oleh Agama Islam dalam mengajak dan menghimbau orang untuk berbuat kebajikan dan beribadah.

Tentu salah satunya ialah metode komunikasi persuasi, yang kerap diidentikkan dengan rayuan dan bujukan dengan menggunakan pesan-pesan yang lebih santun dan manusiawi. Dengan memberikan komunikasi yang dapat dipahami akan terjalin komunikasi yang lancar antara orang tua dan anak. Terjadinya komunikasi yang lancar dapat dibangun dengan prinsip-prinsip etika komunikasi dalam islam seperti menggunakan perkataan *qawlan karima*, *qawlan sadida*, *qawlan ma'rufa*, *qawlan baligha*, *qawla layyina*, dan *qawlan maisura*. Ketika orang tua berkomunikasi dengan anak bisa menjadi acuan utama dalam berkomunikasi. Berdasarkan prinsip inilah etika komunikasi dalam islam dibangun, sehingga dapat melahirkan sejumlah aturan yaitu, menggunakan bahasa yang sopan dan santun, halus budi bahasanya, dengan kepribadian yang mulia,

kejujuran dan keterbukaan sikap dan perilaku dalam berkomunikasi agar anak bisa menyerap apa yang kita sampaikan.³⁹

Dapat disimpulkan bahwa ketika kita menanamkan pemahaman ibadah kepada anak sebaiknya kita dapat menggunakan prinsip etika komunikasi dalam menyusun pesan yang akan kita sampaikan kepada anak sehingga anak akan menyerapnya dan menjalankan apa yang diajak oleh orang tuanya.

Kaitannya dengan kewajiban Ibu mengajarkan dan membina anaknya beribadah, Islam juga menganjurkan pada orang tua, khususnya Ibu untuk mengajarkan sesuatu dengan baik pada anaknya. Djamarah mengutip hadist Bukhari&Muslim yang diriwayatkan oleh Abdur Razzaq Sa'id bin Mansur tentang sabda Rasulullah SAW: Ajarkanlah kebaikan pada anak-anak kamu dan didiklah mereka dengan budi pekerti yang baik.

Dalam hadist Bukhari&Muslim lainnya yang dikutip Djamarah berasal dari Ibnu Abbas r.a Baihaqi meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda: Diantara hak orang tua terhadap anaknya adalah mendidiknya dengan budi pekerti yang baik dan memberikan nama yang baik.

B. Perilaku beribadah

1. Pengertian Perilaku Beribadah

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) perilaku adalah tanggapan atau reaksi yang timbul dari individu terhadap rangsangan dan lingkungan.⁴⁰ Sedangkan dalam kamus psikologi perilaku adalah respon yang terjadi oleh suatu organisme. Perilaku itu sendiri adalah kegiatan yang dapat diamati dan bersifat umum.

Perilaku seseorang adalah hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya, maka dapat dipelajari dalam hubungan

³⁹Bahri syaiful, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*. (Jakarta, Rineka cipta 2004) hal.6

⁴⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia.2008) hal 1056

dengan lingkungannya.⁴¹ Dapat dikatakan bahwa perilaku seseorang bisa diartikan dengan mengamati dan menganalisis bagaimana individu tersebut berinteraksi dengan lingkungannya. Pertama, lingkungan memiliki andil yang sangat besar terhadap pengaruhnya terhadap perilaku individu dilingkungan tersebut. kedua perilaku individu adalah hasil dari interaksi dirinya terhadap lingkungan tempat ia tinggal.

Sedangkan ibadah adalah perbuatan kaum muslimin dalam mendekatkan dirinya kepada Allah, sebab semua ibadah pada dasarnya merupakan panggilan ketakwaan. Setelah melakukan ibadah, seseorang harus menjadi lebih baik dalam hidupnya dan terhindar dari perilaku-perilaku buruk sebelumnya.

Ibadah dan akhlak dalam perilaku beribadah ini harus memiliki akhlak dimana perilaku harus berbarengan dengan akhlak karna tanpa adanya akhlak yang baik ibadahnyapun tidak baik. Seorang muslim yang baik adalah orang yang memiliki aqidah yang lurus dan kuat yang mendorongnya untuk melaksanakan syariah yang hanya ditujukan kepada Allah sehingga tergambar akhlak yang terpuji pada dirinya. Atas dasar ini seseorang yang melakukan suatu perbuatan baik, tetapi tidak dilandasi aqidah atau keimanan, orang itu termasuk dalam kafir. Seseorang yang mengaku beraqidah atau beriman, tetapi tidak mau melakukan syariah maka orang itu disebut fasik.

Berakhlak baik terhadap sesama adalah ibadah yang sangat agung yang tidak boleh kita lupakan. Akhlak yang terpenting ialah berbakti kepada orangtua, menghormati dan menyayangi, menjaga lisan dalam perkataan agar tidak membuat orang lain disekitar kita merasa tersinggung.

Dalam komunikasi persuasif mengajarkan akhlak kepada anak agar menghargai orangtuanya dan menjadikan anak lebih baik lagi dengan menanamkan perilaku beribadah sejak kecil dan akan terbiasa hingga ia dewasa kelak.

⁴¹Singgih D. Gunarsa-YulisSinggih, Psikologi Praktis: *Anak, Remaja dan Keluarga*.hal. 1

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku beribadah sebagai bentuk kegiatan individu dalam lingkungannya yang berkaitan dengan ritual keagamaan kepada sang pencipta yaitu Allah SWT. Artinya segala bentuk kegiatan yang dimiliki individu yang berkaitan dengan lingkungan dalam aplikasinya hubungan dengan tuhan. Dalam hal ini adalah kegiatan beribadah dalam islam. Perilaku beribadah yang dimaksud penelitian ini adalah hasil interaksi dengan lingkungan terkait dengan praktek ketaatan kita kepada Allah. Ibadah disini penulis membatasi pada kegiatan Sholat, dan Membaca Al-Qur'an

a. Ibadah Sholat

Secara umum ibadah memiliki arti segala sesuatu yang dilakukan manusia atas dasar patuh terhadap penciptanya sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada robnya. Ibadah menurut bahasa adalah *ta'abbud* yang berarti menundukkan dan mematuhi. Sedangkan dalam bahasa arab dari kata *abda'* yang berarti menghamba. Jadi, meyakini bawasanya dirinya hanyalah seorang hamba yang tidak memiliki keberadaanya apa-apa sehingga ibadah adalah bentuk taat dan hormat kepada tuhan.

Ibadah merupakan perkara yang sakral. Artinya tidak ada suatu bentuk ibadah yang disyariatkan kecuali berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah. Semua bentuk ibadah harus memiliki dasar apabila tidak ingin melaksanakannya karna apa yang tidak diisyaratkan berarti *ibid'ah*. Agar bisa diterima ibadah disyaratkan harus benar dengan cara ikhlas karna Allah semata, bebas dari syirik besar dan kecil, dan sesuai dengan tuntunan Rosul.

Ibadah adalah perbuatan kaum muslimin dalam mendekatkan dirinya kepada Allah, sebab semua ibadah pada dasarnya merupakan panggilan ketakwaan. Setelah melakukan ibadah, seseorang harus menjadi lebih baik

dalam hidupnya dan terhindar dari perilaku-perilaku buruk sebelumnya.⁴²

Salat adalah ibadah yang diwajibkan atas setiap umat dan tidak boleh ditinggalkan. Pentingnya menanamkan perintah sholat terhadap anak saat usia dasar serta mengajarkan larangannya jika sholat ditinggalkan karna sholat adalah kewajiban bagi umat muslim. Dalam surah Al-Baqoroh ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

*Artinya: dan dirikanlah salat, dan keluarkan zakat dan tunduklah atau rukuk bersama-sama orang-orang yang rukuk (Qs. Al-Baqoroh: 43)*⁴³

Terdapat masuknya waktu sholat:

1) Sholat Dzuhur

Waktu sholatnya setelah tergelincirnya matahari dari pertengahan langit, akhir waktunya adalah apabila bayang-bayang sesuatu telah sama dengan panjangnya sesuatu tersebut.

2) Sholat Ashar

Waktu ashar adalah dari habisnya salat dzuhur yaitu bayangan sesuatu benda menjadi bertambah panjang dari bendanya sampai terbenam matahari.

3) Sholat magrib

Waktu sholat magrib adalah sari terbenamnya matahari sampai terbenamnya mega merah

⁴²Roni ismail, *Menuju Hidup Islam* (yogyakarta: pustaka insan madani, 2008) hal. 129

⁴³<https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-43> hari selasa 26 januari 2021 jam 10.37

4) Salat isya

Waktunya adalah dari terbenamnya mega merah sampai terbitnya fajar shodiq. Yakni sinar fajar yang terbentang luas disebelah timur.

5) Sholat subuh

Waktunya adalah dari fajar shodiq sampai terbitnya matahari.

b. Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber agama dan ajaran islam pertama dan sangat utama. Menurut keyakinan umat islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah, sama benar yang disampaikan oleh malaikan jibril kepada nabi Muhammad SAW sebagai rosul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mulai di makkah kemudian di madinah, tujuannya untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan didunia ini dan dkehidupannya mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat kelak.⁴⁴

Al-Qur'an benar berasal dari Allah SWT, baik secara latadz maupun dari maknanya. Diwahyukan kepada nabi Rasul Muhammad saw melalui wahyu yang jelas dengan turunya malaikat jibril sebagai utusan Allah untuk disampaikan kepada rosulullah dan bukan melalui wahyu yang lain.

Penjelasan diatas dapat kita simpulkan bawa mambaca Al-Qur'an adalah rutinitas dan kesenangan untuk membacanya dan menghafalkannya sebagai pedoman hidup kita didunia ini dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari kita.

⁴⁴Muhammad daud ali, *Pengantar Agama Islam*, (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000) hal. 93

Keutamaan-keutamaan membaca Al-Qur'an diantaranya yaitu:

- 1) Sebagai pemberi syafaat dihari kiamat
- 2) Allah SWT akan menaikkan derajat orang yang membaca Al-Qur'an
- 3) Akan memperoleh kebaikan dan dilipat gandakan kebaikaknya.
- 4) Sebagai pengisi hati yang kosong bagi yang membaca
- 5) Oarang yang sering membaca Al-Qur'an akan berkumpul besama para malaikat.
- 6) Sebagai amal ibadah Allah

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu amal ibadah yang mulia disisi Allah SWT membaca Al-Qur'an banyak sekali keutamaanya yng dijelaskan diatas. Al-Qur'an termasuk amalan yang ,ulia dan banyak sekali pahala jika membacanya karna Al-Qur'an adalah sebaik-baiknya bacaan bagi orng mumin.

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa adanya pahala bagi orng yang membaca Al-Qur'an ini mempunyai keinginan untuk meningkatkan membaca kitab Allah yaitu Al-Qur'an.

Sebab inilah semua yang ingin peneliti selesaikan masalahnya karna anak-anak sekarang susah untuk diajak dan menurut kepada Ibunya disinilah peran Ibu sangat besar untuk membawa anaknya kedalam kebaikan dengan memberikan pendidikan dasar berupa mengajak dan menanamkan sejak dini sholat lima waktu serta membaca Al-Qur'an karna pengetahuan ini harus ditanamkan sejak dini karna dengan tertanamnya itu semua anak akan sadar jika dia melakukan sesuatu akan mengerti mana yang baik dan yang buruk sehingga anak tidak terjerumus kedalam hal yang buruk.

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Beribadah

Dalam meningkatkan kecerdasan dalam keagamaan anak yang perlu dilakukan ialah dengan memberikan kebiasaan beribadah pada anak. Banyak para orang tua yang berpresepsi bahwa beribadah kepada Allah termasuk dalam mukallaf saja. Sebenarnya pada dasarnya pendapat itu tidak salah, namun membiasakan anak sejak dini sangat berarti untuk ia dewasa kelak. Dengan begitu kelak dewasa ia tidak asing lagi dengan pelaksanaan shalat, puasa dan membaca Al-Qur'an.

Terbentuknya perilaku beribadah pada anak dapat kita lihat dari keseluruhan pengalaman yang ada didalam diri sang anak. Kesadaran itu dari tingkah laku, artinya bahwa semua yang dipikirkan anak akan menentukan apa yang akan diajarkan, adanya nilai-nilai agama didalam diri anak akan merubah kepribadian anak dan secara tidak langsung akan meningkatkan perilaku beribadah.⁴⁵

Faktor yang mempengaruhi perilaku beribadah yaitu:

- a. Faktor lingkungan yaitu seperti orang tua, teman-temannya dan pergaulannya
- b. Faktor internal anak itu sendiri jika anak sudah ditanamkan kebiasaan beribadah anak akan melakukannya sendiri tanpa adanya paksaan

Adapun langkah-langkah yang bisa dilakukan dalam penanaman kebiasaan beribadah

- a. Penanaman kebiasaan beribadah sudah menjadi tugas dari orang tua dan pendidikan pertama untuk anak.
- b. Penanaman pada masa anak tidaklah dapat dilakukan dengan paksaan terutama dengan tekanan dan kekerasan
- c. Penanaman pada masa anak dilakukan dengan pemahaman tentang pengetahuan dan keterampilannya.

⁴⁵Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 69

- d. Penanaman kebiasaan beribadah dilakukan dengan memberikan metode dengan sesuai usia anak
- e. Penanaman kebiasaan beribadah dimulai dari pengertian yang dasar terlebih dahulu dan tidak dianjurkan untuk memaksakan anak untuk melakukan ibadah.⁴⁶

Keberhasilan dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak dengan terwujudnya rasa tanggung jawab dalam pelaksanaan ibadah yang diperintahkan Allah kepadanya. Anak yang sudah mengetahui cara beribadah tidaklah dikatakan sukses, sebab kesuksesan anak terlihat dimana anak takut dan tidak mau meninggalkan perintah Allah. Orang tua yang menjadi pendidik atau guru yang menjadi panutan anaknya untuk terus melakukan beribadah.

3. Metode pembentukan perilaku beribadah pada anak

Terdapat tiga pembentukan perilaku beribadah pada anak yaitu metode percakapan, metode keteladanan, dan metode pembiasaan yaitu:

a. Metode percakapan

Metode ini adalah berupa percakapan bergantian antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik dan sengaja diarahkan untuk satu tujuan yang ditentukan.

b. Metode keteladanan

Dalam penanaman beribadah kepada anak, keteladanan yang diberikan Ibu kepada anaknya merupakan metode yang lebih efektif dan efisien karena pendidikan dengan keteladanan bukan hanya memberikan pemahaman saja, sebagaimana konsep kita memberikan contoh langsung kepada anak.

⁴⁶Jamal Abdurrahman, Parenting Rasulullah; *Cara Nabi Mendidik Anak Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Rama, 2008), h. 13.

c. Metode pembiasaan

Metode ini adalah suatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar suatu itu bisa menjadi kebiasaan. Pembiasaan menepatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa karna jika kita sudah terbiasa melakukan kegiatan sholat lima waktu dalam setiap pekerjaan apapun kita akan melakukannya.⁴⁷

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bawa metode pembentukan perilaku beribadah pada anak bertahap terjadinya komunikasi antara Ibu pada anak akan berlangsung dengan metode ini dan akan membuat anak untuk mengikuti apa yang diajarkan Ibunya.



⁴⁷Mahmud, Herigunawan, YuyunYulianingsih, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, (jakarta: Akademia Permata, 2013), h. 161.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Amr Ahmad Sulaiman, *Panduan Mendidik Anak Muslim Usia Pra Sekolah*, (Jakarta: Darul Haq, 2012),
- Ardial M.Si, *Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: bumi aksara, 2014)
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rinerka Cipta, 2013)
- Asep Suryana, *Falsafah Dan Konsep-Konsep Dasar Komunikasi Persuasif*, (Jakarta, gaya media , 2010)
- Astrid S. Susanto, *Komunikasi Dalam Teori & Praktek*, (Jakarta: BinaCipta, 1974)
- Bahri Syaiful, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*. (Jakarta, Rineka cipta 2004)
- Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: rosdyakarya, 2010)
- Cl. Selltitz et al., *Research Methods In Social Relations*. Holt, rinehard and winston. New york, 1964
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2011)
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Pengetian Ibu*, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta; Balai Pustaka, 1990)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia. 2008)
- Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: RemajaRosdaKarya, 2015)
- H. E Hassan Saleh, (ed.), *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, (Jakarta : Raja GrafindoPersada, 2008)
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)
- Jamal Abdurrahman, Parenting Rasulullah; *Cara Nabi Mendidik Anak Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Rama, 2008)
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana. 2011)

Jurnal Dian pertiwi, *Strategi Komunikasi Persuasi Dalam Meningkatkan Jumlah Debitur Bank Bri*

Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa* (Jakarta :PT Grasindo, 2016)

Mahmud, Herigunawan, YuyunYulianingsih, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, (jakarta: Akademia Permata, 2013)

Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Angkasa, 1992)

Muhammad daud ali, *Pengantar Agama Islam*, (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000)

Nazir moh, *Metodologi penelitian* (bogor: Ghalia indonesia, 2017)

Onong Uchana Effendy, *Radio SiaranTeori&Praktek*, (Bandung: MandarMaju, 1990)

Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* .(Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2008)

Pabunda Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: BumiAksara, 2006)

Rohim Syaiful, *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam Dam Aolikasi* (jakarta: rineka cipta, 2009)

Roni Ismail, *Menuju Hidup Islam* (Yogyakarta: pustaka insan madani, 2008)

Singgih D. Gunarsa-YulisSinggih, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*.

Siti Kurnia Rahayu, et. al. *Jurnal Riset Akutansi* (Bandung: Universitas Komputer Indonesia) 2016

Soetrisno Hadi, *Metodologi Researt* (Yogyakarta: andi offset, 1986)

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (jakarta, bumi aksara. 2003)

Bapak Rohadi. Ketua TPA Nurul Hidayah. Wawancara dengan penulis, pada tanggal senin 24 mei 2021

Ibu Dwi Irwanti, wawancara dengan orangtua albani, Masyarakat, Simpang Agung

Ibu Iis, wawancara dengan orangtua aya, Masyarakat, Simpang Agung

Ibu Ika, wawancara dengan orangtua raffi dan raisya, Masyarakat, Simpang Agung

Ibu Latif, wawancara dengan orangtua icha, Masyarakat, Simpang Agung,

Ibu Purwaningsih, wawancara dengan orangtua radit, Masyarakat, Simpang Agung

Ibu Satya, wawancara dengan orangtua khenza dan shaka, Masyarakat, Simpang Agung

Ibu Tatik, wawancara dengan orangtua zalwa, Masyarakat, Simpang Agung

Ibu Wulandari, wawancara dengan orangtua icha dan jidan, Masyarakat, Simpang Agung

Ibu Yuliana, wawancara dengan orangtua darda, Masyarakat, Simpang Agung

Observasi di desa Simpang Agung, 19 mei 2021

Destiliani Sherly, *Komunikasi Persuasif Terhadap Remaja Penyandang Disabilitas Dalam Pembinaan Mental Spiritual Disekolah Luar Biasa (SLB) Sukarame*. Universitas Raden Intan Lampung, 2019

Fatma Nur , *Komunikasi Persuasi Ibu Dan Anak Dalam Membentuk Perilaku Beribadah Pada Anak*, universitas islam bandung (2005)

Lestari Elok, *Komunikasi Persuasif Ibu Dan Anak Dalam Membentuk Perilaku Beribadah Pada Anak (Study Kasus Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga Didesa Sendang Biru Kec. Sumbermanjing Wetan)*. Fakultas universitas muhammadiyah malang, 2017.

Nur Fatimah, *Komunikasi Persuasif Ibu Dan Anak Dalam Membentuk Perilaku Beribadah Pada Anak*,Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung, 2005.

<https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-43> hari Selasa 26 Januari 2021
jam 10.37

Heru, *Komunikasi Persuasif Pengertian bentuk, Unsur, Tujuan, Dan Penjelasan* <https://pakarkomunikasi.com/komunikasi-persuasif>
hari Rabu tanggal 3 Februari 2021 jam 08.10

Wikipedia bahasa Indonesia Ensiklopedia bebas, *Anak*,
<https://id.wikipedia.org/wiki/Anak> tanggal, Senin 15 Maret 2021
jam 21.38

Jurnal Nomosleca VOL 3 No. 2, Nisful Laily, *Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*.
Oktober 2017

Jurnal Rahmawati Haruna, *Pembinaan Kesopanan Anak Melalui Komunikasi Persuasi Orang Tua Dikelurahan Pampang Makasar*

Jurnal Ridha Al Asyhari, *Hubungan Komunikasi Persuasif Dalam Proses Belajar Terhadap Belajar Siswa SMK N 2 Painan*

